

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan inti dari proses komunikasi, sehingga ia menjadi salah satu komponen penting dalam berkomunikasi.¹⁷ Persepsi disebut sebagai inti komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat, komunikasi yang dilakukan tidak akan berjalan dengan efektif. Dengan persepsi yang tepat, kita dapat menafsirkan dan memahami pesan yang disampaikan.¹⁸

Persepsi adalah proses internal di mana kita dapat memilih, mengevaluasi, dan mengorganisasikan rangsangan dari lingkungan eksternal, sehingga perilaku manusia merupakan hasil dari cara mereka mempersepsikan dunia atau lingkungan mereka.¹⁹ Persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang didapatkan melalui penarikan kesimpulan dan penafsiran pesan.²⁰

Menurut Kenneth K. Sereno dan Edward M. Bodaken, persepsi terdiri dari tiga aktivitas, yaitu seleksi, organisasi, dan interpretasi. Seleksi dalam persepsi mencakup dua aspek utama: sensasi dan atensi. Interpretasi, yang melekat pada organisasi, dapat didefinisikan sebagai "meletakkan suatu rangsangan bersama

¹⁷ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 167.

¹⁸ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, 168.

¹⁹ Prima Ayu Rizqi Mahanani, "Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Community Relations Dan Citra Lembaga STAIN Kediri," *Realita : Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam* 14, no. 1 (21 Mei 2022): 37, <https://doi.org/10.30762/realita.v14i1.233>.

²⁰ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Psikologi Komunikasi, 2009), 51.

rangsangan lainnya sehingga menjadi suatu keseluruhan yang bermakna”. Dalam sensasi, kita dapat memperoleh pengetahuan tentang dunia. Sensasi merujuk pada pesan-pesan yang dikirimkan ke otak melalui penglihatan, pendengaran, sentuhan, penciuman, dan pengecapan. Semua rangsangan yang diterima kemudian dikirimkan ke otak untuk diproses.²¹

Deddy Mulyana, memiliki pemikiran yang selaras dengan Norwood Russell Hanson seorang filsuf pengetahuan. Keduanya menyatakan bahwa “Tahap terpenting dalam persepsi adalah interpretasi atas informasi yang kita peroleh melalui salah satu atau lebih indera kita”. Namun, Anda tidak dapat menginterpretasikan makna setiap objek secara langsung, melainkan dapat menginterpretasikan makna dari informasi yang Anda yakini sebagai representasi dari objek tersebut. Dengan demikian, pengetahuan yang kita peroleh melalui persepsi bukanlah pengetahuan tentang objek yang sebenarnya, melainkan pengetahuan tentang bagaimana objek tersebut tampak bagi kita.²²

Selama proses persepsi, pancaindera kita menerima berbagai rangsangan. Namun, kita tidak mempersepsi semua rangsangan tersebut secara acak. Kita mengenali objek-objek tersebut sebagai peristiwa spesifik tertentu dengan pola tertentu. Alasan sederhananya adalah proses aktif yang membutuhkan struktur dan makna dari berbagai rangsangan yang kita terima.²³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat melakukan proses memilih, mengorganisasikan, menginterpretasikan pandangan,

²¹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, 169.

²² Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, 169-170.

²³ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, 170.

pendapat, dan reaksi mereka untuk membentuk sebuah persepsi. Penilaian masyarakat terhadap suatu objek tertentu dapat bersifat baik positif maupun negatif. Semuanya tergantung pada bagaimana individu atau masyarakat menyiapkan sesuatu yang disajikan dan bagaimana mereka diharapkan akan diterima. Jika sesuatu yang disajikan sesuai dengan harapan, masyarakat akan memberikan penilaian positif terhadap objek tersebut. Sebaliknya, jika objek yang diterima tidak sesuai dengan harapan masyarakat, penilaian yang diberikan akan bersifat negatif.²⁴

2. Proses Persepsi

Persepsi, yaitu apa yang dialami oleh manusia, bermula dari alat sensor dan cara seseorang mendapatkan informasi. Mulyana menyebutkan ada tiga tahapan dalam proses persepsi, yaitu sensasi (pengindraan), atensi, dan interpretasi.

a. Sensasi

Sensasi merupakan tahap awal dari penerimaan informasi yang berhubungan dengan alat penginderaan. Reseptor indrawi berfungsi untuk menghubungkan otak manusia dengan lingkungan sekitar.²⁵

b. Atensi

Atensi merupakan tahapan yang tidak terhindarkan dalam persepsi, karena kita harus memperhatikan kejadian atau rangsangan terlebih dahulu sebelum dapat merespons atau menafsirkan apa pun. Dengan kata lain, persepsi

²⁴ Mahanani, "Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Community Relations Dan Citra Lembaga STAIN Kediri," 38.

²⁵ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, 168.

memerlukan adanya objek, baik itu dirinya sendiri maupun orang lain. Atensi memungkinkan kita untuk fokus pada bagian tertentu dari lingkungan atau pengalaman kita sehingga kita dapat memperoleh dan mengolah informasi yang relevan untuk membuat pemahaman dan respon yang efektif.²⁶

c. Interpretasi

Interpretasi merupakan tahapan terpenting dalam persepsi. Proses ini melibatkan penafsiran informasi yang diperoleh melalui salah satu atau lebih indera kita. Namun, kita tidak dapat memahami makna setiap objek secara langsung, tetapi kita dapat memahami informasi yang anda anggap sebagai representasi dari objek tersebut. Oleh karena itu, pengetahuan yang kita peroleh melalui persepsi hanyalah pemahaman tentang bagaimana sesuatu itu terlihat, bukan tentang objek itu sendiri.²⁷

B. Sesajen

Sesajen merupakan istilah yang merujuk pada persembahan berupa makanan, minuman, dan benda-benda lain yang disajikan dalam upacara keagamaan dan budaya di berbagai wilayah di Indonesia. Tradisi sesajen ini telah ada sejak zaman nenek moyang dan terus dilestarikan hingga saat ini sebagai bentuk penghormatan terhadap kekuatan-kekuatan supranatural yang dipercayai ada di sekitar manusia. Persembahan ini sering kali tidak hanya bersifat material, tetapi juga sebagai simbol penghormatan dan rasa syukur kepada leluhur atau kekuatan mistis yang diyakini mampu memengaruhi kehidupan sehari-hari. Dalam berbagai budaya di Indonesia, sesajen

²⁶ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, 169.

²⁷ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, 170.

memiliki makna yang sangat dalam, mencerminkan hubungan manusia dengan alam semesta serta entitas tak kasat mata yang dipercayai memiliki peran dalam kehidupan manusia.

Istilah sesajen sendiri memiliki beberapa variasi penyebutan. Dalam bahasa Indonesia, dikenal dengan nama *sajen*, *sesaji*, atau *sajian*, sedangkan dalam bahasa Sunda disebut *parawanten*, dan di Bali dikenal dengan nama *banten* atau *bebanten*. Setiap daerah memiliki cara dan bahan persembahan yang berbeda-beda, tergantung pada kepercayaan lokal dan tradisi yang telah diwariskan secara turun-temurun. Variasi dalam penyebutan ini menunjukkan keragaman budaya Indonesia yang tetap mempertahankan esensi spiritual di balik tradisi tersebut, meskipun cara penyampaian dan bentuknya mungkin berbeda.²⁸

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata sajen mengacu pada makanan, minuman, bunga-bunga, atau bahan lainnya yang biasanya disajikan kepada roh-roh atau makhluk halus yang diyakini memiliki kekuatan mistis. Sesajen sendiri lebih spesifik merujuk pada sajian yang dapat berupa makanan, bunga, atau benda-benda lain yang dipersembahkan kepada roh halus. Makna ini menunjukkan bahwa sesajen bukan hanya sekadar objek material, melainkan memiliki nilai spiritual yang sangat dihormati oleh para pelaku ritual.²⁹

Sajian, dalam pengertian yang lebih luas, dapat diartikan dalam dua hal: pertama, sebagai sesuatu yang disajikan dalam bentuk persembahan, dan kedua, sebagai makanan, bunga-bunga, atau sejenisnya yang dipersembahkan kepada berbagai

²⁸ Humaeni, Purwanti, dan Awaliyah, *Sesajen: Menelusuri Makna dan Akar Tradisi Sesajen Masyarakat Muslim Banten dan Masyarakat Hindu Bali*, 32.

²⁹ Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1244.

kekuatan mistis dalam upacara bersaji. Tradisi ini mencerminkan kedekatan masyarakat dengan konsep spiritualitas yang menghubungkan mereka dengan kekuatan tak kasat mata, yang diyakini dapat memengaruhi kesejahteraan, keberuntungan, dan keselamatan dalam kehidupan sehari-hari. Sesajen menjadi elemen penting dalam berbagai upacara adat dan religius yang masih dijalankan hingga saat ini di berbagai daerah di Indonesia.

Sesajen juga dapat diartikan sebagai sebuah simbolisasi yang digunakan sebagai sarana negosiasi secara spiritual dengan makhluk halus. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari gangguan dalam segala kegiatan yang dilakukan oleh manusia.³⁰ Sesajen menurut Aryono Suyono adalah sekumpulan makanan kecil, barang kecil, bunga-bunga, dan hiasan yang disusun secara simbolis menurut keyakinan agama sehingga berfungsi sebagai lambang atau simbol yang mengandung beragam makna. Dengan adanya pelaksanaan sesajen ini, manusia berharap dapat berkomunikasi dengan entitas spiritual, seperti tuhan, dewa, atau makhluk gaib.³¹

Menurut Koentjaraningrat sebagaimana yang dikutip Humaeni, juga mendefinisikan sesajen sebagai salah satu bagian penting dari upacara keagamaan yang tidak dapat diabaikan, yang dipersembahkan pada waktu dan tempat tertentu sebagai bentuk penghormatan terhadap makhluk halus sesuai dengan keyakinan masyarakat.³² Sesajen adalah upaya seseorang untuk mengaktualisasikan pikiran, perasaan, dan keinginan mereka untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Di sisi lain, sesajen tidak selamanya berkaitan dengan hal-hal spiritual melainkan juga dapat

³⁰ Humaeni, Purwanti, dan Awaliyah, *Sesajen: Menelusuri Makna dan Akar Tradisi Sesajen Masyarakat Muslim Banten dan Masyarakat Hindu Bali*, 34.

³¹ Aryono Suyono, *Kamus Antropologi* (Jakarta: Akademika Pressindo, 1985), 358.

³² Humaeni, Purwanti, dan Awaliyah, *Sesajen: Menelusuri Makna dan Akar Tradisi Sesajen Masyarakat Muslim Banten dan Masyarakat Hindu Bali*, 34.

diartikan sebagai sebuah penghormatan dan rasa syukur terhadap Tuhan dan adat istiadat. Dalam hal ini, sesajen dapat disimpulkan sebagai ritual yang menggambarkan hubungan antara manusia dan kekuatan alam dan ilahi, yang diyakini dapat memberikan berkah dan perlindungan, melalui pemberian sajian berupa makanan, bunga-bunga, dan sebagainya.